

## **REDUPLIKASI BAHASA SASAK DIALEK [A-A]: DISTRIBUTED REDUPLICATION THEORI**

**Nurul Maulidan <sup>(1)</sup>, Kholid <sup>(2)</sup>**

**Universitas Nahdlatul Wathan Mataram**

Email: [nurul.maulidan@gmail.com](mailto:nurul.maulidan@gmail.com), [kholidid3@gmail.com](mailto:kholidid3@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Artikel ini akan membahas reduplikasi bahasa Sasak di Kecamatan Pringgabaya, Lombok Timur dengan teori reduplikasi terdistribusi dari Framton. Dengan teori ini, penulis berharap dapat menggambarkan proses reduplikasi dari dialek bahasa Sasak [aa] yang terdiri dari reduplikasi penuh (full reduplication), reduplikasi parsial (reduplikasi parsial dan proses reduplikasi yang ditempelkan). Data diperoleh dari penelitian sebelumnya mengenai reduplikasi bahasa Sasak [a-a] kecamatan Pringgabaya, tetapi dengan teori yang berbeda. Teori reduplikasi distribusi Framton akan menjelaskan lebih dalam proses reduplikasi bahasa dialek Sasak [aa] di kecamatan Pringgabaya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data yang apa adanya. Berdasarkan hasil analisis terdapat tiga proses reduplikasi bahasa sasak dialek [a-a] sebagai berikut: (1) Proses reduplikasi penuh bahasa Sasak dialek [a-a]: (2) Proses reduplikasi sebagian bahasa Sasak dialek [a-a]: dan (3) Proses reduplikasi berimbuhan bahasa Sasak dialek [a-a].

### **ABSTRACT**

This paper will discuss the reduplication of the Sasak language in Pringgabaya sub-district, East Lombok with distributed reduplication theory of Framton. With this theory, the authors hope to describe the process of reduplication of the dialect Sasak language [aa] which consists of full reduplication (full reduplication), partial reduplication (partial reduplication and affixed reduplication processes). Data obtained from previous studies regarding reduplication of Sasak [aa] sub-districts Pringgabaya, but with a different theory, the distributed reduplication theory will explain more deeply the process of reduplicating the Sasak dialect language [aa] in Pringgabaya sub-district. This research is a qualitative research. Qualitative methods are research methods that are solely based on existing facts or phenomena that are empirically alive to their speakers so that what is produced or recorded is data as it is. Based on the analysis results, there are three reduplication processes of Sasak dialect language [aa] as follows: (1) The process of full reduplication of Sasak dialect [aa]: (2) The process of partial reduplication of Sasak dialect [aa]: and (3) The process of reduplication affects languages Sasak dialect [aa].

**Keywords:** Reduplication, Distributed Reduplication, Sasak language

### **Pendahuluan**

Bahasa Sasak adalah bahasa yang dituturkan oleh masyarakat suku Sasak di pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Bahasa Sasak termasuk ke dalam rumpun bahasa Melayu-Polinesia yaitu rumpun bahasa

Melayu-Sumbawa yang terdiri dari bahasa Bali-Sasak-Sumbawa (Adelaar, 2005). Setiap bahasa memiliki sistem morfologi yang mengatur tatanan suatu bahasa. Katamba (1993) menyatakan bahwa morfologi adalah studi tentang struktur kata. Proses morfologis

meliputi afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi (pengulangan), dan komposisi (pemajemukan). Bauer (1983) menyebutkan bahwa morfologi mencakup infleksion dan word formation, selanjutnya word formation dibedakan menjadi derivation dan compounding.

Reduplikasi adalah salah satu bagian dari proses morfologis. Reduplication adalah “a process whereby an affix is realized by phonological material borrowed from the base.” (Katamba, 1993). Reduplikasi adalah proses morfologis dengan cara mengulang bentuk dasar. Booji (2007) membagi reduplikasi menjadi dua jenis yaitu proses pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan atau penuh (full reduplication) dan proses pengulangan bentuk dasar sebagian (partial reduplication). Contoh reduplikasi penuh dalam bahasa indonesia seperti: orang-orang, tiba-tiba, anak-anak, buku-buku, sisa-sisa dan contoh reduplikasi sebagian seperti: pepohonan, dedaunan, bebunyian, bebatuan, rerumputan. Reduplikasi menurut Simatupang (1983) dibagi menjadi dua jenis yaitu reduplikasi morfemis (reduplikasi penuh dan reduplikasi parsial) dan reduplikasi semantis yaitu pengulangan arti melalui penggabungan dua bentuk yang mengandung arti sinonim. Tiga komponen penting dalam proses reduplikasi menurut Frampton (2002):

- (1) Penentuan domain (domain selection), yang bisa berupa akar atau stem,
- (2) Penyisipan jungitur (junctns) yang menunjukkan bagian yang diulang, dan
- (3) Penyesuaian prosidi (prosody adjusment)

Teori yang digunakan dalam menganalisis reduplikasi bahasa Sasak adalah Distributed Reduplication theory atau teori reduplikasi distribusi (RD) Framton (2002).

## Kajian Pustaka

Penelitian tentang reduplikasi bahasa Sasak kecamatan Pringgabaya pernah dilakukan oleh Deny Prasetyawan pada tahun 2013 berjudul “Identifikasi Bentuk, Fungsi,

Dan Makna Reduplikasi Bahasa Sasak Dialek [A-A] Di Desa Anggaraksa Kecamatan Pringgabaya” penelitian ini berupa penelitian deskriptif yang berfokus pada bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi dan tidak menguraikan secara jelas bagaimana proses reduplikasi terjadi. Peneliti juga tidak menggunakan teori reduplikasi distribusi Framton untuk menguraikan proses tersebut sehingga penulis melihat celah untuk bisa menganalisis proses reduplikasi bahasa Sasak tersebut dengan teori reduplikasi distribusi.

## Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data yang apa adanya (Sudaryanyo, 2015). Data dalam tulisan ini adalah data sekunder yang didapatkan penulis dari penelitian sebelumnya berjudul “Identifikasi Bentuk, Fungsi, Dan Makna Reduplikasi Bahasa Sasak Dialek [A-A] Di Desa Anggaraksa Kecamatan Pringgabaya” Data yang didapat dari penelitian tidak semuanya digunakan karena penulis harus menyaring lebih dulu mana data yang akan dan tidak digunakan.

## Hasil Dan Pembahasan

Dalam bahasa Sasak dialek [a-a] terdapat tiga proses reduplikasi berdasarkan data yang didapat dan ketiganya akan dibahas sebagai berikut: (1) Proses reduplikasi penuh bahasa Sasak dialek [a-a] dan kaidah RD: (2) Proses reduplikasi sebagian bahasa Sasak dialek [a-a] dan kaidah RD: dan (3) Proses reduplikasi berimbuhan bahasa Sasak dialek [a-a] dan kaidah RD. Sebelum masuk ke analisis, berikut daftar-daftar morfosintaksis yang digunakan dalam kaidah pembentukan kaidah reduplikasi bahasa Sasak dialek [a-a] dan merepresentasikan fungsi fitur dari morfem yang dibawa, yaitu: morfem dasar

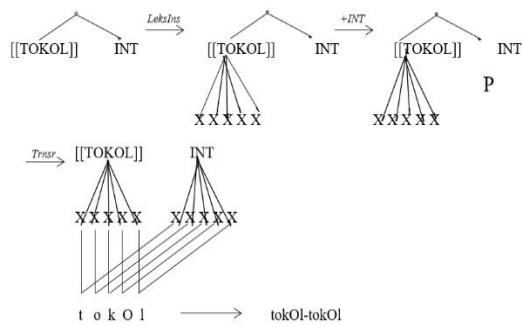
(root), penanda intensitas (INT), penanda jamak (PL), morfem pembentuk nomina (NOM), morfem pembentuk verba (VB), dan lain sebagainya.

### Reduplikasi penuh bahasa Sasak dialek [a-a] dan kaidah RD

Reduplikasi dapat dilihat pada data berikut, dimana pengulangan penuh terjadi pada stem ‘tokol’, stem ini disebut mengalami reduplikasi penuh karena proses pengulangan terjadi tanpa ada pengurangan atau penambahan pada stem.

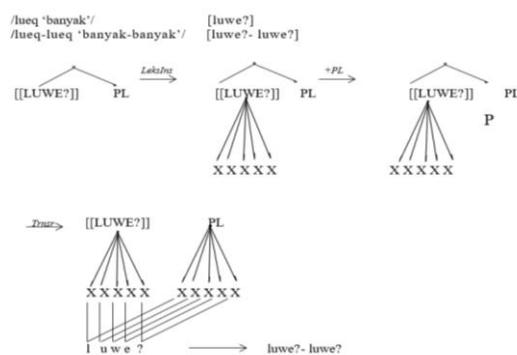
/tokol ‘duduk’ [tokOl]  
 /tokol-tokol ‘duduk-duduk’ [tokOl-tokOl]

Kaidah pembentukan reduplikasi penuh pada stem tokol ‘duduk’ menjadi tokol-tokol ‘duduk-duduk’ pada bahasa Sasak dialek [a-a] adalah sebagai berikut:



Berdasarkan data di atas bahwa pembentukan reduplikasi penuh ‘tokol-tokol’ dibentuk dari morfem dasar verba [[TOKOL]] dengan pengulangan morfem INT (intensitas) yang kemudian terdapat komponen kosong (+INT) yang menyebabkan munculnya sisipan jungtur ([X X X X]). Terjadinya penyisipan jungtur adalah karena penambahan INT yang kemudian menghasilkan pengulangan penuh atau reduplikasi dari morfem dasar sehingga terbentuk reduplikasi verba ‘tokOl-tokOl’. Keberadaan INT menunjukkan bahwa morfem dasar verba tersebut akan mengalami penyisipan jungtur sebagai wujud dari intensitas pengulangan penuh yang mengisi kekosongan pada INT. Bentuk kosong yang dilambangkan sebagai P adalah pemicu munculnya jungtur.

munculnya jungtur. Selain reduplikasi penuh pada verba, terdapat juga reduplikasi penuh dari morfem dasar adjektiva (ADJ) dan morfem penanda plural (PL) yaitu pada data berikut:



Berdasarkan data di atas bahwa pembentukan reduplikasi penuh ‘lueq-lueq’ dibentuk dari morfem dasar adjektiva (ADJ) [[LUWE?]] yang mendapatkan pengulangan morfem penanda plural (PL) kemudian komponen kosong (+PL) menyebabkan munculnya jungtur ([X X X X]). Terjadinya penyisipan jungtur adalah karena penambahan PL yang kemudian menghasilkan pengulangan penuh atau reduplikasi dari morfem dasar sehingga terbentuk reduplikasi adjektiva ‘luwe?-luwe?’.

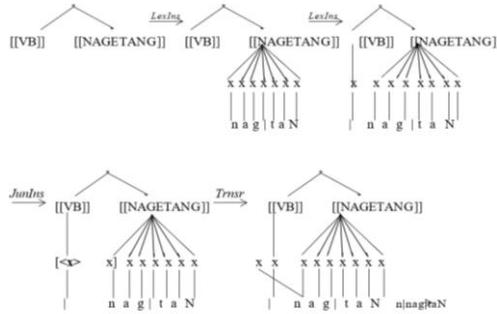
PL menunjukkan bahwa morfem dasar adjektiva tersebut akan mengalami penyisipan jungtur sebagai wujud dari intensitas pengulangan penuh yang mengisi kekosongan pada PL. Bentuk kosong yang dilambangkan sebagai P adalah pemicu munculnya jungtur.

### Reduplikasi sebagian bahasa Sasak dialek [a-a] dan kaidah RD

Reduplikasi sebagian dapat dilihat pada data berikut, yaitu pengulangan suka kata yang terjadi sebelum stem.

/nagetang‘kaget’ [nag|taN]  
 /nenagetang‘mengaget-ngagetkan’ nag|taN]

Kaidah pembentukan reduplikasi sebagian pada stem nagetang ‘kaget’ menjadi nenagetang ‘mengaget-ngagetkan’ pada bahasa Sasak dialek [a-a] adalah sebagai berikut:



Berdasarkan data di atas bahwa pembentukan reduplikasi sebagian pada kata ‘n|nag|taN’ dibentuk dari morfem dasar [[NAGETANG]] yang terjadi penyisipan leksikal dari morfem [[VB]] yaitu [ne]. Tanda < > yang muncul mengapit | berarti bahwa bunyi tersebut tidak diulang karena berupa sisipan, sementara bunyi yang diulang adalah [n]. Proses reduplikasi sebagian yang terjadi pada data tersebut membuktikan bahwa penambahan suku kata sebelum morfem dasar terjadi karena penyisipan jungtur.

### Reduplikasi berimbuhan bahasa Sasak dialek [a-a] dan kaidah RD

Reduplikasi dengan penambahan afiks atau reduplikasi berimbuhan juga terdapat dalam data bahasa Sasak dialek [a-a] ini. Pengulangan terjadi pada morfem dasar karena dipicu oleh penempelan afiks baik itu prefiks atau sufiks.

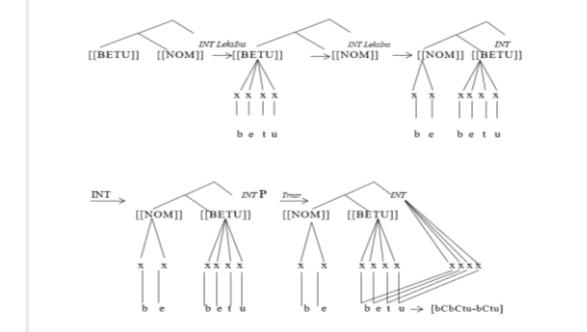
/betu ‘batu’/

[bCtu]

/bebetu-betu ‘penuh bebatuan’/

[bCbCtu- bCtu]

Kaidah pembentukan reduplikasi berimbuhan yaitu prefiks pada morfem dasar nomina *betu* ‘batu’ menjadi *bebetu-betu* ‘penuh bebatuan’ pada bahasa Sasak dialek [a-a] adalah sebagai berikut:

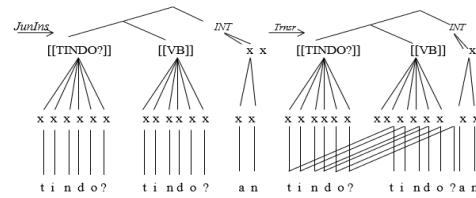
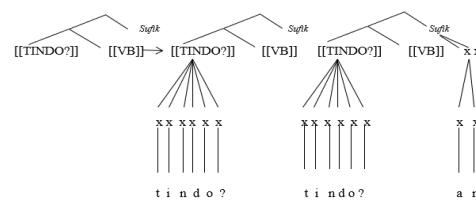


Berdasarkan kaidah di atas dapat dilihat bahwa reduplikasi ‘bebetu-betu’ terbentuk dari morfem dasar nomina yang mendapat imbuhan prefik /be-/ yang tetap mempertahankan kelas kata morfem dasar yaitu nomina. Selain reduplikasi berimbuhan prefiks, dalam bahasa sasak ini juga terdapat reduplikasi berimbuhan sufik.

/tindoq ‘tidur’/ [tIndO?]

/tindoq-tindoqan ‘tidur- tiduran’/ [tIndO?-tIndO?an]

Kaidah pembentukan reduplikasi berimbuhan yaitu sufik pada morfem dasar verba tindoq ‘tidur’ menjadi tindoq-tindoqan ‘tidur-tiduran’ pada bahasa Sasak dialek [a-a] adalah sebagai berikut:



Berdasarkan kaidah pembentukan reduplikasi di atas dapat dilihat bahwa reduplikasi berimbuhan sufik ‘tindoq-tindoqan’ terbentuk dari morfem dasar verba yang mendapat imbuhan sufik /-an/ yang tidak mengubah kelas kata dan tetap menjadi verba.

## Simpulan Dan Saran

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses reduplikasi bahasa Sasak dialek [a-a] kecamatan Pringgabaya dapat dianalisis dengan teori reduplikasi distribusional. Hasil analisis berdasarkan data yang ada bahwa terdapat tiga proses reduplikasi bahasa Sasak dialek [a-a] yaitu: reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi berimbuhan. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menganalisis bahasa dan dialek yang sama menggunakan teori reduplikasi yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga bisa melihat proses morfologis lain seperti afiksasi dan komposisi.

## Daftar Pustaka

- Adelaar, Alexander. (2005). Malayo-Sumbawan. *Oceanic Linguistics*, Vol. 44, No. 2 (Dec., 2005), pp. 357-388
- Bauer, Laurie. (1983). *English Word Formation*. London: Cambridge University Press.
- Booij, Greert. (2007). *The Grammar of Words: An Introduction to Morphology*. New York: Oxford University Press.
- Chomsky, Noam. (1965). *Aspects of the Theory of Syntax*. Cambridge, Mass. : The Hague.

Frampton, John. (2002). *Distributed Reduplication*. Ms. MIT

Halle, Morris. 1973. "Prolegomena to a Theory of Word Formation" dalam *Linguistic Inquiry*, Vol. IV No.1.

Katamba, F.(1993). *Morphology*. London: Macmilland Press,LTD.

Simatupang, M. D. S. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Jambatan.

Subiyanto, Agus. (2018). *Revisiting Full Reduplication in Indonesian, Javanese, and Sundanese Verbs: a Distributed Reduplication Approach*

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik* . Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Prasetyawan, Deny (2013) *Identifikasi Bentuk, Fungsi, Dan Makna Reduplikasi Bahasa Sasak Dialet [A-A] Di Desa Anggaraksa Kecamatan Pringgabaya*. S1 thesis, Universitas Mataram.